

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah satuan pendidikan dasar pertama yang dimasuki anak dalam jalur pendidikan formal. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 17 disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sebagai satuan pendidikan dasar sekolah dasar memiliki tujuan yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan pertama [Pasal 2 SK Mendikbud No.0487 tahun 1992 tentang SD (Kurniasih: 2010)]. Adapun kurikulum SD merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dasar, yang mempunyai struktur yang khas. Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai dari kelas I sampai kelas VI. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu. Pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum dimana satu jam pelajarannya adalah 35 menit (BSNP, 2006: 9).

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya baik makhluk hidup maupun tak hidup. Jadi mata pelajaran IPA di SD merupakan IPA terpadu yang objek kajiannya sangat luas mencakup alam beserta isinya serta segala gejala yang terjadi di dalamnya. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006:124) dijelaskan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaanNya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke SMP atau MTs.

Harus disadari oleh para guru bahwa pada dasarnya tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran IPA harus dapat menggambarkan atau mencakup tujuan pembelajaran IPA yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006. Apabila ditelaah ternyata tujuan pelajaran IPA tidak hanya kepada pencapaian akademik namun lebih banyak nilai-nilai non akademik. Maka dari itu kegiatan pembelajaran IPA bukan hanya menekankan pada hasil akan tetapi juga pada proses.

Secara terminologi IPA bukanlah sebagai sekumpulan pengetahuan tentang alam sebagaimana menurut Sri Yuli dan Irianto (2006:iii) yang mengemukakan bahwa :

Ilmu pengetahuan alam (Sains) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam yang sistematis, sehingga IPA (Sains) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA (Sains) di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Dengan demikian proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pada kenyataannya guru menyadari bahwa di kelas V SDN Sukamenak siswa belajar IPA (Sains) masih sebagai sejumlah pengetahuan yang harus dihapalkan, bukan melalui kegiatan pembelajaran secara langsung serta proses penemuan. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru sangat monoton

yang mana masih menggunakan model konvensional yaitu sebatas penerapan metode ceramah dan latihan. Siswa belajar dengan cara duduk rapi mencatat materi yang ada di papan tulis, menyimak penjelasan guru dengan tertib (*verbalistik*), lalu mengerjakan soal-soal latihan. Dalam pembelajaran guru jarang mempergunakan media pembelajaran yang menarik serta membantu siswa memahami materi. Proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berinteraksi dengan guru dan materi pelajaran sehingga siswa cenderung pasif sementara gurunya yang aktif (*teacher centered*). Model pembelajaran yang digunakan guru tersebut diatas menyebabkan timbulnya beberapa masalah, diantaranya mata pelajaran IPA menjadi kurang menarik bagi siswa, timbulnya kebosanan siswa pada saat pelajaran IPA, terjadi verbalisme pada diri siswa, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak bertahan lama, dan pemahaman siswa terhadap materi rendah. Berbagai permasalahan di atas berujung pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di kelas V SDN Sukamenak. Sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran IPA adalah nilai KKM mata pelajaran IPA di kelas V SDN Sukamenak yaitu 65. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam ulangan harian ternyata dari 20 orang siswa kelas V SDN Sukamenak sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 70% memperoleh nilai di bawah KKM, dan hanya sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 30% saja siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Melalui sebuah kajian literatur peneliti menemukan suatu metode pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Iwan Setiawan, 2012

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sukamenak Pada Pembelajaran IPA Tentang Peristiwa Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan metode demonstrasi siswa dapat meningkat hasil belajarnya karena metode ini memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui proses ilmiah.

Metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. (Sumantri dan Permana, 1999:154).

Pada metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses atau kejadian kepada siswa atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada siswa. Dalam pembelajaran IPA metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk mengembangkan suatu pengertian, mengemukakan masalah, penggunaan prinsip, pengujian kebenaran secara teoritis dan memperkuat suatu pengertian. Kemudian salah satu kelebihan metode demonstrasi adalah membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkrit dan menghindari verbalisme. Selain itu pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dan memilih metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Sukamenak. Sehingga judul yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sukamenak pada Pembelajaran IPA tentang Peristiwa Alam”.

B. Rumusan Masalah

Salah satu langkah dalam penelitian adalah merumuskan masalah. Peneliti menetapkan rumusan masalah menjadi dua yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Dalam penelitian ini rumusan masalah umumnya adalah “Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamenak pada pembelajaran IPA tentang peristiwa alam?”.

Sedangkan rumusan masalah khusus yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamenak pada pembelajaran IPA tentang peristiwa alam?.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamenak pada pembelajaran IPA tentang peristiwa alam?.
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamenak dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang peristiwa alam?.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamenak pada pembelajaran IPA tentang peristiwa alam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum :

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamenak pada pembelajaran IPA tentang peristiwa alam semester 2 tahun ajaran 2011/2012.

2. Tujuan khusus :

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamenak pada pembelajaran IPA tentang peristiwa alam.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamenak pada pembelajaran IPA tentang peristiwa alam.
- c. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa kelas V SDN Sukamenak dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang peristiwa alam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat untuk sejumlah unsur pendidikan, antara lain:

1. Bagi siswa

- a. Manfaat penelitian bagi siswa adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Dalam KBM siswa tidak lagi sebagai pembelajar yang pasif akan tetapi menjadi seorang pembelajar yang aktif.
- c. Penelitian ini juga bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA khususnya serta mata pelajaran lain pada umumnya.
- d. Manfaat lain dari penelitian ini adalah merubah paradigma lama siswa yang mengasumsikan mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang membosankan, banyaknya fakta-fakta, konsep dan rumus yang harus dihafalkan, menuju paradigma baru yaitu memandang IPA sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan dekat dengan sekitar kita.

2. Bagi Guru

- a. Manfaat bagi guru adalah menjadi terampil dalam menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA.
- b. Dengan memperoleh gambaran pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa maka hal ini akan menjadi motivasi dan mendorong guru untuk senantiasa melakukan berbagai inovasi dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran.
- c. Pada akhirnya berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan profesionalisme guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

3. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu indikator dalam mengukur mutu pendidikan di SDN Sukamenak. Apabila kualitas pembelajaran yang dikembangkan baik dari sisi aktivitas guru sebagai pengajar maupun dari aktivitas siswa sebagai pembelajar yang aktif meningkat maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa ini menjadi tolak ukur adanya peningkatan kualitas pendidikan di SDN Sukamenak.

F. Definisi Operasional

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa melalui pembelajaran sebagaimana tergambar dalam indikator sebagai hasil penjabaran dari kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4. Peristiwa Alam

Peristiwa alam adalah salah satu pokok bahasan dalam kurikulum IPA kelas V SDN Sukamenak yang termuat dalam standar kompetensi, kompetensi dasar yang harus dipelajari siswa pada semester 2.

